

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan bandeng yang memiliki nama latin *Chanos chanos* merupakan ikan yang banyak dibudidayakan di Asia Tenggara, terutama di daerah pesisir Indonesia (Adiputra *et al.* 2012), khususnya Pantai Utara Pulau Jawa yaitu di daerah Pati dan Gresik (Andriyanto 2013). Ikan bandeng termasuk ikan konsumsi air payau yang banyak diminati di Indonesia dan ditinjau dari aspek ekonomi ikan bandeng memiliki prospek yang cerah untuk Indonesia, hal ini dikarenakan organisme ini sudah berhasil dibudidayakan secara buatan dengan permintaan bandeng ukuran konsumsi. Menurut Pirzan dan Utojo (2009) ikan bandeng termasuk komoditas perikanan air payau yang sudah lama dibudidayakan oleh petani tambak di Indonesia.

Budidaya ikan bandeng di Indonesia menunjukkan hasil budidaya yang sangat baik, yang dimana pada tahun 2008 produksi ikan bandeng mencapai 422.086 ton, lebih tinggi dari Filipina yang hanya 349.432 ton. Kemudian produksi meningkat pada tahun 2012 yaitu sebesar 482.930 ton (WWF Indonesia 2014), produksi ikan bandeng secara nasional mengalami peningkatan yang cukup signifikan 521.393 ton pada tahun 2014 (Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya 2014) dan menurut Soebjacto (2018) produksi ikan bandeng di Indonesia pada 2017 mencapai 637.845 ton. Tingkat konsumsi masyarakat terhadap ikan bandeng adalah 1.9 kg/kapita (Mudrawan *et al.* 2016). Produksi nener mengalami peningkatan yang signifikan juga sebanyak 2.4 miliar per ekor pada tahun 2010 dan meningkat 3.2 miliar per ekor pada tahun 2014 (Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya 2014).

Permintaan ikan bandeng selalu meningkat setiap tahunnya, salah satunya disebabkan oleh rasa daging ikan yang gurih (Salam dan Darmawati 2017). Ikan bandeng memiliki kandungan protein sekitar 20-24% yang terdiri dari asam amino glutamat 1.23% dan lisin 2.25% (Hafiludin 2015). Selain kandungan protein, ikan bandeng juga kaya akan kandungan asam lemak omega 3 yang mencapai 14.2% dari total lemak (Nusantari *et al.* 2016). Menurut Purnomowati (2006) dan Susanto (2010) ikan bandeng adalah jenis ikan air payau yang mempunyai prospek cukup baik untuk dikembangkan karena banyak digemari masyarakat. Hal ini disebabkan ikan bandeng memiliki rasa cukup enak dan gurih, daging yang lembut dan juga daging tidak mudah hancur jika dimasak. Selain itu, harganya juga terjangkau oleh segala lapisan masyarakat. Menurut Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau Jepara (2018) harga ikan bandeng ukuran konsumsi Rp16.000,00/kg.

Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau (BBPBAP) di Jepara, Jawa Tengah merupakan salah satu instansi milik pemerintah yang bergerak dalam bidang perikanan air payau. Komoditas yang sedang dikembangkan meliputi udang windu (*Penaeus monodon*), udang vaname (*Litopenaeus vannamei*), udang jerbung (*Penaeus merguensis*), bandeng (*Chanos chanos*), nila salin (*Oreochromis niloticus*), rumput laut (*Eucheuma cottoni*, *Gracilaria sp.*, *Caulerpa sp.*), kepiting bakau (*Scylla serrata*), rajungan (*Portunus pelagicus*) dan kakap putih (*Lates calcarifer*). Pembenuhan dan pembesaran ikan bandeng BBPBAP Jepara dipilih sebagai tempat Praktik Kerja Lapangan (PKL) karena memiliki fasilitas yang memadai, telah menghasilkan ikan bandeng bermutu tinggi dan memproduksi ikan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

bandeng secara kontinu sehingga BBPBAP Jepara menjadi rujukan yang tepat untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam membudidayakan ikan bandeng.

Praktik kerja lapangan (PKL) dilakukan selain sebagai tugas akhir mahasiswa Program Studi Teknologi Produksi dan Manajemen Perikanan Budidaya Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor juga sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mencari dan mendapatkan pengetahuan serta mengasah keterampilan mahasiswa sebelum terjun ke dalam dunia kerja.

1.2 Tujuan

Pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan bandeng secara langsung di lokasi PKL.
2. Menambah pengalaman, pengetahuan dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan bandeng di lokasi PKL.
3. Mengetahui permasalahan dan solusi permasalahan dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan bandeng lokasi PKL.
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan bandeng di lokasi PKL.



Sekolah Vokasi
2 METODOLOGI
College of Vocational Studies

2.1 Lokasi dan Waktu

Praktik Kerja Lapangan (PKL) pembenihan ikan bandeng dilaksanakan pada tanggal 06 Januari 2020-19 Februari 2020, sedangkan pembesaran dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2020-03 April 2020. Lokasi PKL di Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau (BBPBAP) yang beralamat di Jalan Cik Lanang, RW. IV, Bulu, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah 59418. Peta lokasi dapat dilihat pada Lampiran 1.

2.2 Komoditas

Komoditas yang dipilih dalam PKL adalah pembenihan dan pembesaran ikan bandeng yang memiliki nama latin *Chanos chanos* (Gambar 1) dalam bahasa inggris *Milkfish* dan dalam bahasa Bugis Makassar *Bale Bolu*, pertama kali ditemukan oleh seseorang yang bernama Dane Forsskal pada Tahun 1925 di laut merah.

Menurut Sudrajat (2008) taksonomi dan klasifikasi ikan bandeng adalah sebagai berikut:

Kingdom : Animalia
Phylum : Chordata